



## Pengaruh *CSR*, Kepemilikan, Dividen & Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024

Rahmat Rinaldi <sup>1\*</sup>, Novita Weningtyas Respati <sup>2</sup>, dan Wahyudin Nor <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Lambung Mangkurat; Kalimantan Selatan; e-mail : [rahmatrinaldi97@gmail.com](mailto:rahmatrinaldi97@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Lambung Mangkurat; Kalimantan Selatan; e-mail : [nwrespati@ulm.ac.id](mailto:nwrespati@ulm.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Lambung Mangkurat; Kalimantan Selatan; e-mail : [wahyudinnor@ulm.ac.id](mailto:wahyudinnor@ulm.ac.id)

\* Corresponding Author : Rahmat Rinaldi

**Abstract:** This study aims to examine the effect of corporate social responsibility (CSR), managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, dividend policy, and profitability on firm value in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. A quantitative approach was used with multiple linear regression analysis. The sample consisted of 10 companies selected through purposive sampling, using secondary data from annual financial statements and sustainability reports. The results show that, partially, managerial ownership, independent commissioners, and profitability have a significant positive effect on firm value. Meanwhile, CSR, institutional ownership, and dividend policy do not have a significant effect. Simultaneously, all independent variables collectively influence firm value, with an adjusted  $R^2$  value of 0.507, indicating that the model explains 50.7% of the variation in firm value. These findings suggest that internal governance mechanisms such as managerial shareholding, effective independent oversight, and the ability to generate profits play a more dominant role in determining firm value compared to CSR practices or dividend distribution. The implications of this study are expected to provide insights for management and stakeholders in improving firm value by strengthening ownership structure and profitability performance.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility; Managerial Ownership; Independent Commissioners; Profitability; Firm Value.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, CSR, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,507 yang menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 50,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola internal seperti kepemilikan saham oleh manajemen dan pengawasan dewan independen serta kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor dominan yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan, dibandingkan aspek tanggung jawab sosial atau kebijakan pembagian dividen. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan struktur kepemilikan dan profitabilitas.

**Kata kunci:** CSR; Kepemilikan Manajerial; Komisaris Independen; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

Received: 31 Juli 2025  
Revised: 13 September 2026  
Accepted: 15 November 2025  
Published: 28 November 2025  
Curr. Ver.: 28 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open  
access publication under the  
terms and conditions of the  
Creative Commons Attribution  
(CC BY SA) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan tolok ukur utama untuk mengevaluasi kinerja suatu entitas bisnis di pasar modal. Nilai yang tinggi tidak hanya mencerminkan kondisi finansial yang solid, tetapi juga menggambarkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan berupaya mengoptimalkan nilai tersebut melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan strategi bisnis yang tepat [14]. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yang menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan [4]. PBV di atas satu mengindikasikan adanya prospek pertumbuhan yang positif menurut pasar, sedangkan PBV di bawah satu menandakan saham berada pada kondisi undervalued [4].

Dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, fluktuasi PBV mencerminkan dinamika pasar yang cukup signifikan. Meskipun pada kuartal II 2024 sektor ini tumbuh 5,53% dan memberikan kontribusi 6,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal I 2024 [17], rata-rata PBV justru menurun dari 1,86 di tahun 2021 menjadi 1,41 pada 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya ketidakpastian pasar terkait prospek jangka panjang perusahaan di sektor tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan inflasi, perlambatan ekonomi, dan perubahan kebijakan.

Berbagai faktor diyakini berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain Corporate Social Responsibility (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan dewan komisaris independen, kebijakan dividen, dan tingkat profitabilitas. Sesuai UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, pengungkapan CSR berperan memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi dan akuntabilitas [11]. Penelitian terkait dampak CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi, seperti Embang [6] dan [13], menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian [16] dan [2] menunjukkan hasil berbeda.

Kepemilikan manajerial juga dipandang penting untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin besar saham yang dimiliki manajer, diharapkan semakin selaras kepentingan kedua pihak, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan [12]. Namun, seperti halnya CSR, temuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial masih inkonsisten [17][20].

Selain itu, kepemilikan institusional sebagai bentuk pengawasan eksternal dari lembaga keuangan diyakini dapat membatasi tindakan oportunistik manajer [3][12]. Meskipun demikian, beberapa penelitian seperti [7] dan [19] justru menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan institusional tidak signifikan [11][20].

Dari sudut pandang tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen memiliki fungsi pengawasan penting untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham [4]. Namun, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan juga masih menjadi perdebatan [21][2][12].

Kebijakan dividen yang konsisten sering dipandang sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap kinerja perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi cenderung meningkatkan persepsi positif investor mengenai prospek perusahaan [22]. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan [10], sedangkan penelitian [1] menunjukkan hasil yang berbeda.

Profitabilitas, yang sering diukur dengan Return on Equity (ROE), menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. ROE tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang kuat dan meningkatkan daya tarik saham [16][14]. Namun, literatur masih menunjukkan perbedaan pandangan terkait seberapa besar pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan [15].

Penelitian ini berupaya mengatasi ketidakselarasan hasil studi terdahulu dengan meneliti kembali pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian adalah pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pemulihan pascapandemi, yaitu 2021–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan indikator CSR berbasis Global Reporting Initiative (GRI) yang mencakup 91 indikator, lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan memperluas sampel dan menambahkan variabel relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.

## 2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

### 2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen), di mana sering terjadi konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara keduanya. Manajer yang mengelola perusahaan memiliki informasi lebih dibandingkan pemilik, sehingga muncul asimetri informasi yang berpotensi meningkatkan biaya keagenan [8]. Untuk meminimalisasi konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan seperti kepemilikan saham oleh manajer atau pengawasan dari dewan komisaris independen [11][18].

### 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan, yang umumnya tercermin dalam harga saham. Salah satu alat ukur yang umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio PBV di atas satu mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sedangkan nilai di bawah satu menunjukkan undervaluation [4].

### 2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR yang baik berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan publik dan investor, serta sebagai mekanisme pengurangan konflik keagenan [11]. Dalam penelitian ini, indikator CSR mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan 91 indikator yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan [7].

### 2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi ketika manajer perusahaan juga menjadi pemilik saham, sehingga mendorong mereka untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Tingginya kepemilikan saham oleh manajer dianggap mampu menurunkan konflik keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan [12][20]. Ukuran kepemilikan ini dinyatakan dalam persentase saham yang dimiliki manajer terhadap total saham beredar.

### 2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga seperti dana pensiun, bank, dan asuransi. Peran institusional penting dalam mendorong pengawasan manajerial yang lebih efektif, karena institusi memiliki sumber daya dan kepentingan besar dalam memantau kinerja [3]. Mekanisme ini diharapkan dapat meminimalisasi konflik keagenan dan meningkatkan efisiensi keputusan perusahaan.

### 2.6 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen atau pemegang saham utama, sehingga dapat memberikan pengawasan yang objektif. Keberadaan mereka penting dalam menjamin terlaksananya prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan [4][2].

## 2.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Dividen yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan [22][19]. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

## 2.8 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Salah satu indikator utama adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur tingkat pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi dan kinerja manajemen yang baik, sehingga menarik bagi investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan [9][5].

## 3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mencerminkan fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, di mana sektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan positif serta menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dengan demikian, periode 2021–2024 dianggap representatif untuk menggambarkan dinamika kinerja keuangan, kebijakan perusahaan, dan tata kelola pascakrisis, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang relevan terhadap kondisi sektor tersebut secara aktual.

Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar di sektor makanan dan minuman BEI selama periode 2021–2024, memiliki laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang lengkap dan dapat diakses publik, serta menyediakan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat. Jumlah sampel ini dianggap memadai karena hanya perusahaan-perusahaan tersebut yang secara konsisten menyajikan data CSR berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) dan memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan untuk analisis data panel.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia, yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI dan situs web perusahaan terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Sementara itu, variabel independen terdiri dari: (1) CSR, yang diukur berdasarkan 91 indikator pedoman GRI versi G4 sebagaimana dikembangkan oleh [7]; (2) kepemilikan manajerial, diukur dari persentase saham yang dimiliki manajemen aktif terhadap total saham beredar; (3) kepemilikan institusional, diukur dari proporsi saham yang dimiliki lembaga keuangan terhadap total saham; (4) dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris; (5) kebijakan dividen, diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR); dan (6) profitabilitas, diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda pada data panel yang memadukan dimensi time series (2021–2024) dan cross section (perusahaan). Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 29. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model statistik yang digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas

menggunakan *White Test* untuk mengetahui ada tidaknya varians residual yang tidak konstan, sedangkan uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson untuk memastikan tidak terdapat hubungan antara error pada periode berbeda. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu meliputi Corporate Social Responsibility (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Statistik yang ditampilkan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Skala Ukuran	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Corporate Social Responsibility (X1)	Rasio	0,1978	0,6264	0,3925	0,1352
Kepemilikan Manajerial (X2)	Rasio	0,0002	0,5450	0,1688	0,1894
Kepemilikan Institusional (X3)	Rasio	0,0000	0,9714	0,5155	0,2493
Komisaris Independen (X4)	Rasio	0,3333	0,5000	0,3633	0,0520
Kebijakan Dividen (X5)	Rasio	0,0110	1,6990	0,4736	0,3737
Profitabilitas (X6)	Rasio	0,0526	0,2733	0,1449	0,0520
Nilai Perusahaan (Y)	Rasio	0,4386	6,3675	2,2958	1,4456

Berdasarkan hasil pada tabel sebelumnya, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan nilai minimum 0,1978 dan maksimum 0,6264, dengan rata-rata sebesar 0,3925 serta standar deviasi 0,1352. Hal ini menandakan bahwa mayoritas perusahaan berada pada tingkat pengungkapan CSR yang moderat, meskipun terdapat variasi pengungkapan antarperusahaan yang tergolong sedang.

Untuk variabel kepemilikan manajerial, nilai terendah tercatat 0,0002 dan tertinggi 0,5450, dengan rata-rata 0,1688. Angka rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa porsi saham yang dimiliki manajemen umumnya kecil, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat kepemilikan yang relatif besar. Standar deviasi 0,1894 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antarperusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki rentang nilai dari 0,0000 hingga 0,9714, dengan nilai rata-rata 0,5155 dan standar deviasi 0,2493. Temuan ini berarti bahwa secara umum, lebih dari separuh saham perusahaan dimiliki oleh institusi, walaupun ada perusahaan yang sama sekali tidak memiliki kepemilikan dari pihak institusional.

Sementara itu, proporsi komisaris independen berkisar antara 0,3333 hingga 0,5000, dengan rata-rata 0,3633 dan standar deviasi yang sangat rendah yakni 0,0520. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal keberadaan komisaris independen, dengan distribusi yang relatif seragam antarperusahaan.

Pada variabel kebijakan dividen, yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), nilai minimum tercatat 0,0110 dan maksimum 1,6990. Rata-ratanya sebesar 0,4736 dengan standar deviasi 0,3737, mencerminkan adanya perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah

sangat kecil hingga yang membagikan dalam jumlah sangat besar (bahkan melebihi laba), dengan variasi distribusi dividen yang cukup lebar.

Profitabilitas, diprosikan melalui Return on Equity (ROE), memiliki nilai minimum 0,0526 dan maksimum 0,2733, dengan rata-rata 0,1449 serta standar deviasi 0,0520. Data ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan ekuitas perusahaan dalam sampel berada pada tingkat menengah dan relatif stabil antarperusahaan.

Terakhir, nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) berada pada kisaran 0,4386 hingga 6,3675, dengan rata-rata 2,2958. Angka ini memperlihatkan bahwa sebagian besar saham diperdagangkan di atas nilai bukunya (premium), meskipun terdapat perbedaan yang cukup lebar sebagaimana tercermin dari standar deviasi sebesar 1,4456.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik dasar, sehingga hasil analisis regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam penelitian ini, dilakukan empat jenis pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test*, dengan signifikansi (Asymp. Sig.) sebagai indikator utama. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Nama Uji	Model Uji	Hasil Uji	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>One Sampel Kolmogorov-Smirnov</i>	0,053	> 0,05	Diterima

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,053, yang lebih besar dari batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar regresi.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas jika Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Uji	Model Uji	Variabel	Hasil Uji		Kriteria	Kesimpulan	
			Tol	VIF			
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance &amp; Variance Inflation Factor (VIF)</i>	X1	(0,890)	0,1	Diterima		
			VIF	VIF <			
			(1,124)	10			
		X2	Tol	Tol >	Diterima		
			(0,553)	0,1			
			VIF	VIF <			
		X3	(1,807)	10			
			Tol	Tol >	Diterima		
			(0,444)	0,1			
		X3	VIF	VIF <	Diterima		
			(2,253)	10			

		X4	Tol (0,407) VIF (2,457)	Tol > 0,1 VIF < 10	Diterima
		X5	Tol (0,625) VIF (1,600)	Tol > 0,1 VIF < 10	Diterima
		X6	Tol (0,703) VIF (1,422)	Tol > 0,1 VIF < 10	Diterima

Dari hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, tidak terdapat multikolinearitas, dan model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan metode White Test dengan meregresikan kuadrat residual terhadap variabel independen dan variabel tambahan. Rumus dasar yang digunakan adalah:

Dari model regresi tersebut dihitung nilai  $R^2$  untuk kemudian memperoleh nilai  $\chi^2$  (chi-square) hitung =  $n \times R^2$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel, maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Uji	Model Uji	Hasil Uji	Kriteria	Kesimpulan
Uji Heteroskedastisitas	Uji White (Regrisi Residual Kuadrat)	$\chi^2$ hitung (21,44) $\chi^2$ tabel (55,758)	$\chi^2$ hitung < $\chi^2$ tabel $\chi^2$ tabel < $\chi^2$ tabel	Diterima

Dengan jumlah observasi  $n = 40$  dan  $R^2 = 0,536$  maka diperoleh  $\chi^2$  hitung =  $40 \times 0,536 = 21,44$ . Karena nilai ini lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel (55,758), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara error pada waktu t dan waktu t-1. Penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi autokorelasi. Kriteria interpretasinya adalah:

- 1)  $DW < -2 \rightarrow$  terdapat autokorelasi positif.
- 2)  $DW$  antara  $-2$  sampai  $+2 \rightarrow$  tidak terdapat autokorelasi.
- 3)  $DW > +2 \rightarrow$  terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Nama Uji	Model Uji	Hasil Uji	Kriteria	Kesimpulan
Uji Autokorelasi	Durbin Watson	0,897	DW -2 sampai +2	Diterima

Nilai DW sebesar 0,897 berada di dalam rentang  $-2$  sampai  $+2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel-variabel independen yang meliputi: Corporate Social Responsibility ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ), Dewan Komisaris Independen ( $X_4$ ), Kebijakan Dividen ( $X_5$ ), dan Profitabilitas ( $X_6$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 29. Hasil regresi ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60425.863	20164.779	-2.997	.005
	CSR ( $X_1$ )	1.606	1.273	.150	.216
	KM ( $X_2$ )	4.892	1.153	.641	.000
	KI ( $X_3$ )	1.738	.978	.300	.085
	DKI ( $X_4$ )	12.059	4.779	.444	.017
	KD ( $X_5$ )	.060	.550	.015	.914
	PF ( $X_6$ )	10.880	3.720	.392	.006

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -60.425 + 1,606 X_1 + 4,892 X_2 + 1,738 X_3 + 12,059 X_4 + 0,060 X_5 - 10,880 X_6 + \epsilon$$

#### Interpretasi Koefisien Regresi

- Konstanta sebesar -60,425 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan berada pada angka negatif 60,425. Nilai ini merupakan intercept atau titik awal tanpa pengaruh variabel bebas.
- Koefisien CSR ( $X_1$ ) sebesar 1,606 berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,606. Namun, dengan nilai signifikansi 0,216 ( $> 0,05$ ), pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) sebesar 4,892 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,892. Nilai ini signifikan pada taraf 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif.
- Koefisien Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 1,738 menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, signifikansi sebesar 0,085 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien Komisaris Independen ( $X_4$ ) sebesar 12,059 menunjukkan bahwa peningkatan dalam proporsi komisaris independen akan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan ( $Sig = 0,017$ ).
- Koefisien Kebijakan Dividen ( $X_5$ ) sebesar 0,060 mengindikasikan bahwa kebijakan dividen hanya memberikan kontribusi positif yang sangat kecil terhadap nilai perusahaan, dan tidak signifikan ( $Sig = 0,914$ ).
- Koefisien Profitabilitas ( $X_6$ ) sebesar 10,880 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan

sebesar 10,880. Signifikansi sebesar 0,006 memperkuat bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan

#### 4.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4753503666.450	6	792250611.075	7.696	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3397117665.450	33	102942959.559		
	Total	8150621331.900	39			

Dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, model regresi yang digunakan layak dan memiliki validitas statistik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

#### 4.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai-nilai t hitung dan signifikansi (p-value) masing-masing variabel yang disajikan dalam Tabel 5.9. Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, sedangkan jika  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Parsial

Hipotesis	Koefisien Regresi	t hitung	Hasil Uji t	Kriteria	Kesimpulan
<b>H<sub>1</sub>:</b> Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan	1,606	1,262	0,216	$< 0,05$	Ditolak
<b>H<sub>2</sub>:</b> Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	4,892	4,242	0,000	$< 0,05$	Diterima
<b>H<sub>3</sub>:</b> Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	1,738	1,777	0,085	$< 0,05$	Ditolak
<b>H<sub>4</sub>:</b> Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	12,059	2,523	0,017	$< 0,05$	Diterima
<b>H<sub>5</sub>:</b> Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	0,060	0,109	0,914	$< 0,05$	Ditolak
<b>H<sub>6</sub>:</b> Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	10,880	2,925	0,006	$< 0,05$	Diterima

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), dewan komisaris independen ( $X_4$ ), dan profitabilitas ( $X_6$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing  $< 0,05$  (0,000; 0,017; dan 0,006). Sementara itu, variabel corporate social responsibility ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), dan kebijakan dividen ( $X_5$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,216; 0,085; dan 0,914). Meskipun secara arah koefisien semua variabel menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan, namun hanya tiga variabel yang signifikan secara statistik.

#### 4.6 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil uji ditunjukkan melalui nilai Adjusted R Square yang terdapat dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.507	10146.0809951

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,507 mengindikasikan bahwa 50,7% variasi perubahan dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yang digunakan dalam model, yakni CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Sementara itu, sisanya 49,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh corporate social responsibility (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan tiga variabel lainnya tidak. Pembahasan berikut menguraikan temuan tersebut berdasarkan hasil uji t, uji F, serta keterkaitannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Variabel CSR menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi 0,216 ( $> 0,05$ ). Ini mengindikasikan bahwa meskipun CSR menjadi elemen penting dalam tata kelola modern, kontribusinya langsungnya terhadap peningkatan nilai perusahaan sektor ini belum cukup kuat. Hasil ini konsisten dengan temuan Andriana dan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa di Indonesia, CSR sering bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara strategis dalam visi perusahaan, sehingga kurang memengaruhi persepsi investor maupun nilai perusahaan secara substansial.

Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 4,892. Hasil ini memperkuat teori keagenan [8] yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam konteks industri makanan dan minuman yang menghadapi fluktuasi permintaan serta tekanan biaya, keterlibatan manajer sebagai pemegang saham mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih hati-hati dan efisien.

Variabel kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai signifikansi 0,085. Secara teori, investor institusional berperan sebagai pengawas kinerja manajerial, namun pada praktiknya tidak semua institusi aktif melakukan pengawasan [12]. Sebagian institusi berorientasi pada investasi jangka pendek tanpa intervensi strategis, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum optimal.

Dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,017 dan koefisien regresi 12,059. Keberadaan komisaris independen yang efektif menjadi pilar penting dalam mekanisme good corporate governance, berfungsi mengawasi manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham. Temuan ini selaras dengan [5] yang menekankan peran dewan independen dalam mencegah manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan transparansi, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor, terutama di sektor yang sangat bergantung pada reputasi seperti makanan dan minuman.

Kebijakan dividen, meskipun memiliki koefisien positif, tidak berpengaruh signifikan (nilai signifikansi 0,914). Temuan ini mendukung pandangan [4] bahwa dalam kondisi tertentu, investor lebih memperhatikan prospek pertumbuhan dan laba ditahan ketimbang dividen. Banyak perusahaan sektor ini lebih memilih mengalokasikan laba untuk reinvestasi pada kapasitas produksi, inovasi produk, atau perluasan distribusi, sehingga kebijakan dividen tidak selalu menjadi indikator utama penilaian investor.

Profitabilitas, diukur dengan Return on Equity (ROE), memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi 0,006 dan koefisien regresi 10,880. Profitabilitas menjadi indikator kunci kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang digunakan. [12] menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dan stabil memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlanjutan bisnis perusahaan.

Uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa keenam variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan F-hitung 7,696 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,507 mengindikasikan bahwa 50,7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi makroekonomi, persaingan industri, efisiensi operasional, struktur modal, serta faktor intangible seperti reputasi merek dan loyalitas konsumen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkap bahwa dalam sektor makanan dan minuman, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, efektivitas dewan komisaris independen, dan tingkat profitabilitas. Sementara itu, CSR, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen meskipun relevan dalam kerangka tata kelola perusahaan, belum memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan nilai pasar. Implikasi temuan ini adalah perlunya peningkatan kualitas pelaporan CSR, peran aktif investor institusional dalam pengawasan, serta penetapan kebijakan dividen yang sejalan dengan strategi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertama, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa informasi CSR belum menjadi acuan utama investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam industri ini. Kedua, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar pula dorongan untuk bertindak optimal dalam mengelola perusahaan. Ketiga, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa kehadiran institusi sebagai pemegang saham belum tentu disertai dengan keterlibatan aktif dalam pengawasan atau pengambilan keputusan strategis. Keempat, keberadaan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti fungsi pengawasan yang independen efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Kelima, kebijakan dividen juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, memperlihatkan bahwa investor lebih memprioritaskan aspek pertumbuhan dan profitabilitas daripada pembagian laba. Terakhir, profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depan. Keseluruhan temuan ini mencerminkan pentingnya tata kelola internal dan kinerja keuangan sebagai penentu nilai perusahaan dalam sektor makanan dan minuman di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- [1] Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 658–667. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.640>
- [2] Aprianti, D., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Basuki. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, Val.1, No.4, 116–130. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.151>

- [3] Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- [4] Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- [5] Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*.
- [6] Embang, E. L. (2016). *Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*, 2(3), 54-67. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v2i3.31>
- [7] Gamerschlag, R., Möller, K., & Verbeeten, F. (2011). Determinants of voluntary CSR disclosure: empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science*, 5, 233–262. <https://doi.org/10.1007/s11846-010-0052-3>
- [8] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hery. (2016). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo.
- [10] Kalsum, U., Hidayat, R., & Mawarni, I. (2023). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 16(2), 225–236. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i2.8730>
- [11] Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- [12] Octoriawan, A., & Rusliati, E. (2019). Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset AKuntansi Kontemporer*, 11(No 2), 60–68.
- [13] Pujianti, D., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Planning, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18, 16–31. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.100>
- [14] PuspitaSari, S. W. H., Layli, M., Marsuking, Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, & Hasbi, M. Z. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 2, 123–130. [https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)
- [15] Rahmawati, N., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1(2), 111-129. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.326>
- [16] Ramadhan, A. R., & Linda, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2021 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Embistik*, 2(No 2), 175–187. <https://doi.org/10.62833/embistik.v2i2.33>
- [17] Ritama, R. I., & Iskandar, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 55–65.
- [18] Sari, S. S., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Perusahaan LQ45 di BEI. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 32–48. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.700>
- [19] Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garemnt Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tdj8h>
- [20] Veronica, Y. (2018). Pengaruh Dewan Direksi,Dewan Komisaris, Komite Audit Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022. Universitas Wijaya Kusuma.
- [21] Zuraida, I. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529–536. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828>